

**PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006

S K R I P S I

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Ratna Ningsih

NIM: 042114121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006



Pembimbing I

Drs. YP. Supardiyono, M.Si., QIA

Tanggal 25 November 2008

Pembimbing II

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanggal 18 Desember 2008

S k r i p s i

**PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN
KEUANGAN**

Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Ratna Ningsih

NIM: 042114121

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 20 Januari 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Drs. Edi Kustanto, M.M.

Tanda Tangan

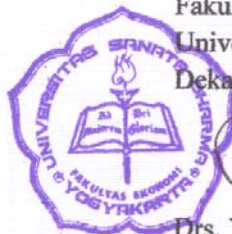
[Handwritten signatures of the five members of the examination board]

Yogyakarta, 31 Januari 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



[Handwritten signature of Drs. YP. Supardiyono]
Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Ratna Ningsih

Nomor Mahasiswa : 042114121

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 31 Januari 2009

Yang menyatakan



(Ratna Ningsih)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

- ☞ Sang Pencipta Terindah Sepanjang Masa... *Christe Eleison*
“Atas segala hidup yang bisa kujalani dan setiap detik karunia-Mu”

- ☞...*Sancta Maria*, Mater Dei. *Benedicta Tu in mulieribus*
“Atas semangat dan kasih yang hangat”

- ☞...*St. Flavia Domitilla dan St. Marcella*
“Terima kasih atas penyertaannya selama ini dan membuatku merasa lebih dari aku”

- ☞ Bp. Slamet Nohadi dan Ibu Monica Liliana Fendrawati
“Yang membantu ku nyata ke dunia...Trima kasih atas segalanya..”

- ☞ Laurensia Angela Alin Nesia saja tanpa Andy Rendra
“Trima kasih untuk doa dan mau menjadi bendaharaku”

- ☞ Lioe Po Liem di alam keabadian
“Trima kasih untuk selalu mendoakanku dan menemaniku dari sana”

- ☞ Martha
“Terima kasih untuk tak bosan mendoakan dan pengertiannya”

- ☞...Cepire dan Ngatini
“Tanpa kalian hidupku hampa”

- ☞ Keluarga Toi
“Makasih atas doa dan harapannya”

- ☞ Sahabat-sahabatku, Helmy, Rakhma, Amik, Arum, Ratih, Ithing, Ikun, Lisa dan yang tak dapat kusebut satu per satu
“Trima kasih untuk selalu menjadi sahabat buatku untuk semua pengalaman, ilmu, tawa dan tangis yang kita bagi bersama.

HALAMAN MOTTO

Melakukan kesalahan dalam hidup bukan saja lebih terhormat, tetapi bermanfaat daripada tidak melakukan apa-apa sama sekali.

(George Bernard Shaw)

Lakukanlah apa yang takut anda lakukan, maka rasa takut itu akan hilang.

(Ralp Waldo Emersor)

Orang disebut beruntung atau tidak beruntung tergantung pada perbandingan antara apa yang mereka peroleh dan apa yang mereka harapkan.

(Samuel Butler)

Kekuatan bukan bersumber dari kemenangan. Perjuangan andalah yang melahirkan kekuatan. Ketika menghadapi kesulitan dan tidak menyerah, itulah kekuatan anda.

(Arnold Soward)

*Allah tidak menjanjikan langit selalu biru,
bunga bertebaran di sepanjang jalan kehidupan kita.*

*Allah tidak menjanjikan matahari tanpa hujan,
kesukaan tanpa kesukaran,
damai tanpa kesakitan !*

*Tapi Allah menjanjikan ...
kebutuhan untuk hari berlangsung,
perhentian bagi pekerjaan,
terang di jalan,
kasih karunia dalam kesukaran,
pertolongan dari atas,
belas kasihan yang tak pernah gagal,
kasih yang tak pernah padam.*

Annie Johnson Flint



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang dimajukan untuk diuji pada tanggal 20 Januari 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Januari 2009

Yang membuat pernyataan,

Ratna Ningsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma, Rama Paulus Wiryono, SJ yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Sanata Dharma.
- c. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sanata Dharma.
- d. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., QIA selaku Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Drs. P. Rubiyatno, M.M, atas bantuannya kepada penulis selama proses mengolah data.

- g. Seluruh Staf Sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas atas seluruh informasi yang telah diberikan selama masa studi.
- h. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu dengan penuh kasih sayang membesarkan penulis dan selalu setia mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- i. Kakak-kakak terkasih, yang terus memberikan dorongan, dukungan dan doa hingga skripsi ini dapat selesai.
- j. Sahabat-sahabatku, yang telah banyak membantu selama penulis menjalani masa studi serta mendukung hingga skripsi ini selesai.
- k. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Januari 2009



Ratna Ningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8

BAB II	LANDASAN TEORI	9
	A. Laporan Keuangan	9
	1. Pengertian Laporan Keuangan	9
	2. Tujuan Laporan Keuangan	11
	3. Elemen-elemen Statemen Keuangan	14
	4. Pelaporan dan Statemen Keuangan	19
	B. Ketepatan waktu	20
	C. Profitabilitas	22
	D. Ukuran Perusahaan	27
	E. Perumusan Hipotesis Penelitian	29
BAB III	METODE PENELITIAN	34
	A. Jenis Penelitian	34
	B. Subyek dan Objek Penelitian	34
	C. Data yang Diperlukan	34
	D. Teknik Pengumpulan Data	35
	E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	35
	F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	44
	A. Sejarah dan Pengertian Bursa Efek	44
	B. Data Perusahaan	46
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	47
	A. Deskriptif Data	47
	B. Analisis Data	50
	1. Penentuan uji multikolinieritas	51
	2. Penilaian kelayakan model regresi	51
	3. Penilaian model <i>fit</i>	52
	4. Penentuan persamaan model regresi logistik	54
	5. Pengujian Hipotesis secara parsial.....	56
	6. Pengujian Hipotesis secara simultan	57
	C. Pembahasan	57
BAB VI	PENUTUP	60
	A. Kesimpulan	60
	B. Keterbatasan Penelitian	62
	C. Saran	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Sampel Emiten	46
Tabel 2. Daftar tanggal penyerahan laporan keuangan dan ROE	48
Tabel 3. Perhitungan <i>Market Capitalization</i>	49
Tabel 4. Daftar <i>Market Capitalization</i>	50
Tabel 5. <i>Correlation Matrix</i>	51
Tabel 6. <i>Hosmer and Lemeshow</i> variabel profitabilitas	52
Tabel 7. <i>Hosmer and Lemeshow</i> variabel ukuran perusahaan	52
Tabel 8. <i>Hosmer and Lemeshow</i> variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan ...	52
Tabel 9. <i>Model Summary</i> untuk profitabilitas dan ukuran perusahaan	53
Tabel 10. <i>Model Summary</i> untuk profitabilitas secara parsial	53
Tabel 11. <i>Model Summary</i> untuk ukuran perusahaan secara parsial	54
Tabel 12. <i>Variables in the Equation</i> untuk profitabilitas dan ketepatan waktu	54
Tabel 13. <i>Variables in the Equation</i> untuk ukuran dan ketepatan waktu	55
Tabel 14. <i>Variables in the Equation</i> untuk profitabilitas, ukuran dan ketepatan waktu	55

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Studi Empiris pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006

Ratna Ningsih
NIM: 042114121
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Objek pada penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan *Return On Equity*, ukuran perusahaan yang diproksi dengan *market capitalization* dan variabel tergantung yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Untuk mengidentifikasi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu, didasarkan pada Keputusan Ketua BAPEPAM Kep-36/PM/2003 tanggal 30 September 2003, dimana laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *logistic regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan ukuran perusahaan dengan proksi *market capitalization* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF COMPANY'S PROFITABILITY AND COMPANY'S SIZE
TOWARD TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING
(An Empirical Study at Banks Companies Listed in the
Indonesian Stock Exchange)**

Ratna Ningsih
NIM: 042114121
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2009

This research aimed to know the influence of company's profitability and company's size toward timeliness of financial reporting. The object in this research was 28 banks companies listed in the Indonesian Stock Exchange for the period of 2006. The variables of research consisted of independent variables those were profitability that was measured by Return on Equity, size that was measured by market capitalization and dependent variable that was timeliness of financial reporting. To identify the company submitting its financial report on schedule, it was relied on the Decision of Chief of BAPEPAM Kep-36/PM/2003 on 30 September 2003, where the annual financial statement should be submitted to BAPEPAM at most by the end of third month after the date of annual financial statement. The research method used logistic regression for testing the hypothesis.

The result of this research revealed that profitability measured by Return on Equity did not influence the timeliness of financial reporting and size measured by market capitalization did not influence the timeliness of financial reporting.

Keywords: profitability, size, timeliness of financial reporting

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sumber informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan yang disediakan oleh setiap perusahaan yang *go public*. Laporan keuangan merupakan wahana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Informasi dapat bermanfaat bila disajikan secara akurat dan tepat pada saat dibutuhkan oleh publik, namun informasi akan menjadi usang bila tidak dapat lagi memberi manfaat. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya (SAK, 2004). Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut (Givoly dan Palmon, 1982 dalam Saleh, 2004). Hal ini mencerminkan betapa pentingnya ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan kepada publik, dan perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporannya yang dapat menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang. Tertundanya penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik yang terlalu lama akan menimbulkan banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terdapatnya *insider information* mengenai perusahaan.

Analisis laporan keuangan mengidentifikasi aspek-aspek laporan keuangan yang relevan dengan keputusan investor. Ball dan Brown (1968) dalam Syafrudin (2004) menyatakan, atribut-atribut akuntansi yang memiliki nilai relevan dapat meningkatkan kemampuan analisis laporan keuangan. Apabila relevan dan andal, laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pemakainya. Syafrudin (2004) menyatakan, informasi dikatakan relevan bila informasi mempunyai tiga unsur nilai, yaitu *predictive value*, *feedback value*, dan *timeliness*. Suatu informasi mustahil merupakan informasi yang relevan tanpa tepat waktu dalam penyampaiannya. Oleh karena itu tepat waktu merupakan sebuah keharusan dalam publikasi laporan keuangan sehingga ada jaminan relevansi informasi yang bersangkutan.

Bagi perusahaan yang *go public* penyampaian laporan keuangan diatur tersendiri. Regulator memandang perlu menentukan suatu regulasi yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yang harus dipatuhi oleh setiap emiten. Tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis di pasar modal. Peraturan Nomor X.K.2 tahun 1996 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala mengharuskan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 120 (seratus dua puluh) hari setelah tanggal tahun buku berakhir. Peraturan tersebut diubah dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala tanggal 30 September 2003. Dalam undang-undang tersebut

dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada penelitian ini penulis hanya terfokus pada variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan saja. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi pihak-pihak terkait dengan *good news* dan *bad news* yang akan diumumkan oleh perusahaan. Selain itu, profitabilitas sering dijadikan indikator kinerja utama untuk landasan sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi. Informasi profitabilitas perusahaan merupakan informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan, para pemakai laporan keuangan sering menjadikan profitabilitas perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sebagai indikator utama untuk landasan di dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Ang (1997) menjelaskan rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika pengumuman laba berisi *good news* maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Saleh (2004) menyatakan tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Penelitian ini berusaha menganalisis Pengaruh Profitabilitas yang diproksi dengan *Return On Equity* (ROE) dan ukuran

perusahaan yang diukur menggunakan harga pasar saham terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Santoso dalam Suharli (2005) mengatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk analisis profitabilitas suatu perusahaan diambil dari laporan keuangan. Rasio profitabilitas yang mengukur kinerja secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan (Fraser, 2004: 176). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu dimungkinkan perusahaan akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya jika memiliki ROE tinggi.

Selain itu masih ada faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan antara lain adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga dijadikan indikator untuk berinvestasi terutama oleh pemegang saham karena ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam memilih suatu saham karena ukuran perusahaan mencerminkan risiko yang akan dihadapi oleh investor. Menurut Saleh (2004), anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Bukti empiris dan penelitian Atiase dan Freeman (Prasetyo, 2000 dalam Saleh, 2004) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dalam ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak

mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Terkait dengan meningkatnya *market capitalization*, maka jumlah saham beredar yang diperjualbelikan semakin besar sehingga ukuran perusahaan semakin besar. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat memproses laporan keuangan karena perusahaan mempunyai tanggungjawab yang besar kepada investor, pemegang saham dan publik. Schwartz dan Soo (1996) dalam Saleh (2004) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004) juga menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan. Menurut Saleh (2004), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena banyak pihak terkait yang membutuhkan informasi dengan segera dari laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan lebih mempunyai tanggung jawab yang besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah:

1. Apakah profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

C. Batasan Masalah

1. Ketepatan waktu tidak memperhatikan laporan yang diserahkan sebelum tanggal pelaporan dan tidak memperhatikan seberapa lama laporan keuangan terlambat disampaikan oleh perusahaan ke Bapepam. Penentuan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diserahkan ke Bapepam sebelum tanggal 31 Maret 2007.
2. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *market value/market capitalization*.
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, karena ROE lebih terkait dengan modal sendiri atau pemegang saham perusahaan dan harga saham, dimana ukuran perusahaan diproksikan dengan *market value/market capitalization* yang dihitung menggunakan harga saham dikalikan jumlah saham beredar.

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian akan memberikan gambaran tentang pentingnya ketepatwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Serta dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait tentang laporan keuangan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wacana bagi perkembangan studi akuntansi yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan serta menambah keragaman penelitian yang telah dilakukan di Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan arah studi tentang konsep dasar akuntansi pada umumnya, dan ketepatwaktuan pada khususnya, serta dapat memperoleh informasi tentang aplikasi ketepatwaktuan laporan keuangan sebagai salah satu konsep dasar akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang dibutuhkan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memaparkan secara singkat mengenai gambaran umum perusahaan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis data serta pembahasan mengenai permasalahannya yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Baridwan, 1997:17).

Laporan keuangan disajikan dengan mempertimbangkan tujuan penggunaannya oleh pemakai. Santoso dalam Suharli (2005) mengutip tujuan laporan keuangan menurut IASC yang diadopsi oleh IAI adalah *"the objective of financial statement is to provide information about the financial position, performance and changes in financial position of an enterprise that is useful to a wide range of users in making economic decisions."* Sederhananya, laporan keuangan memuat informasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahannya yang berguna untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan kartu angka untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan, karena itu penting bagi manajemen organisasi yang efisien. Laporan keuangan itu

juga sebagai dasar untuk memberikan kompensasi kepada partisipan atau pemegang andil (Weston dan Copeland, 1995:24 dalam Anissa, 2004).

Keown (1999:107) mengemukakan bahwa ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan: neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Neraca memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan untuk tanggal tertentu, sedangkan laporan laba-rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba-rugi untuk menggambarkan sumber dan penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan. FASB menggunakan istilah pelaporan keuangan, dan bukannya laporan keuangan. Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan. Informasi keuangan tertentu akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan keuangan, tetapi informasi tertentu akan lebih baik bila dilaporkan dalam laporan lain. Walaupun demikian, laporan keuangan merupakan unsur utama pelaporan keuangan. Karenanya, maka tujuan laporan keuangan akan sama dengan tujuan pelaporan keuangan (Baridwan,1992: 3-4).

2. Tujuan Laporan Keuangan

- a. Tujuan laporan keuangan dan catatan pengungkapan yang menyertainya adalah untuk melaporkan pengaruh ekonomis dari transaksi bisnis yang telah dilakukan dan kejadian lainnya dalam organisasi (Dyckman,1999: 5).
- b. Profesi akuntansi telah mengidentifikasi sekelompok tujuan dari pelaporan keuangan (*objectives of financial reporting*) oleh perusahaan bisnis. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi (Kieso, 2002: 6):
 - 1) Yang berguna bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional. Informasi yang disajikan kepada yang memiliki pemahaman yang memadai tentang aktivitas-aktivitas ekonomi dan bisnis serta ingin mempelajari informasi tersebut secara seksama harus komprehensif.
 - 2) Untuk membantu investor serta kreditor-kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau pinjaman. Karena arus kas investor dan kreditor berhubungan dengan arus kas perusahaan, maka pelaporan keuangan harus menyediakan

informasi yang dapat membantu investor, kreditor, serta pemakai lainnya menilai jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masuk bersih prospektif pada perusahaan terkait.

- 3) Tentang sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber daya ke entitas lainnya dan ekuitas pemilik), dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

c. Dalam Standar Akuntansi Keuangan tahun 2004

Paragraf ke-12 mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan (paragraf 13).

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi; keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (paragraf 14).

- d. Tujuan utama laporan keuangan menurut FASB dalam Munawir (2002:20), laporan keuangan harus memberikan informasi:
- 1) Yang bermanfaat bagi investor maupun calon investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan keputusan kredit yang rasional.
 - 2) Yang menyeluruh kepada mereka yang mempunyai pemahaman yang memadai.
 - 3) Tentang bisnis maupun aktivitas ekonomi suatu entitas bagi yang menginginkan untuk mempelajari informasi tersebut.
 - 4) Tentang sumberdaya ekonomi milik perusahaan, asal sumberdaya tersebut, serta pengaruh transaksi atau kejadian yang merubah sumber daya dan hak atas sumber daya tersebut.

- 5) Tentang kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode.
 - 6) Untuk membantu pemakai laporan dalam mengakses jumlah, waktu dan ketidakpastian penerimaan kas dari deviden atau bunga dan penerimaan dari penjualan atau penarikan kembali surat berharga atau pinjaman.
- e. Tujuan versi APB No.4 dalam Suwardjono (2005: 152)

The basic purpose of financial accounting and financial statements is to provide financial information about individual business enterprises that is useful in making economic decisions (prg.21).

- f. Karakteristik laporan keuangan

Menurut SAK (2004) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. SAK (2004) juga menekankan pentingnya karakteristik kualitatif dari informasi keuangan yang dihasilkan agar informasi tersebut betul-betul bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai, dapat di pahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan (SAK, 2004). Informasi harus berguna bagi pemakainya, sama saja dengan mengatakan informasi harus mempunyai nilai. Informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut:

- 1) Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa datang.
- 2) Menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian.
- 3) Mengubah keputusan atau perilaku pemakai (Suwardjono, 2005: 167-168).

3. Elemen-elemen statemen keuangan

Menurut Suwardjono (2005: 181-186) elemen statemen keuangan adalah makna (*meaning*) atau konstruk (*construct*) yang sengaja ditentukan dalam perekayasaan akuntansi untuk menyimbolkan atau merepresentasi realitas kegiatan usaha suatu badan usaha sehingga orang dapat membayangkan realitas kegiatan tersebut secara keuangan tanpa harus menyaksikan sendiri secara fisis kegiatan tersebut. Kegiatan badan usaha di sini meliputi kondisi fisis dan nonfisis kegiatan tersebut. FASB mengidentifikasi elemen-elemen spesifik penting sebagai berikut:

a. Aset (*assets*)

Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti (*probable*) yang diperoleh atau dikuasai oleh suatu entitas sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.

b. Kewajiban (*liabilities*)

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan (*obligations*) sekarang suatu entitas untuk mentransfer aset atau menyerahkan jasa kepada

entitas lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu.

- c. Ekuitas (*equities*) atau aset bersih (*net assets*) untuk entitas nonbisnis
Ekuitas atau aset bersih adalah hak residual terhadap aset suatu entitas yang masih tersisa setelah mengurangi aset dengan kewajibannya.

- d. Investasi oleh pemilik (*investment by owners*)

Investasi oleh pemilik adalah kenaikan dalam ekuitas suatu badan usaha sebagai akibat dari transfer ke atau dari entitas lain sesuatu yang bernilai untuk mendapatkan atau menaikkan hak kepemilikan (atau ekuitas) di dalamnya.

- e. Distribusi ke pemilik (*distribution to owners*)

Distribusi ke pemilik adalah penurunan dalam ekuitas suatu badan usaha sebagai akibat penransferan aset, penyerahan jasa, dan penimbulkan kewajiban oleh badan usaha tersebut kepada pemilik.

- f. Laba komprehensif (*comprehensive income*)

Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas suatu badan usaha selama suatu periode yang berasal dari transaksi dan kejadian lain dan kondisi dari sumber-sumber nonpemilik.

- g. Pendapatan (*revenues*)

Pendapatan adalah aliran masuk aset atau kenaikan aset lainnya pada suatu entitas atau penyelesaian/pelunasan kewajiban entitas tersebut dari penyerahan atau produksi barang, pemberian/penyerahan jasa,

atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut.

h. Biaya (*expenses*)

Biaya adalah aliran keluar aset atau penyerapan aset lainnya pada suatu entitas atau penimbunan kewajiban entitas tersebut (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan/produksi barang, pemberian/penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama berlanjut dari entitas tersebut.

i. Untung (*gains*)

Untung adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) yang berasal dari transaksi periferal (ikutan) atau insidental (kala-kala) suatu entitas dan dari semua transaksi atau kejadian atau keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali kenaikan sebagai akibat dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

j. Rugi (*losses*) Aliran kas dari kegiatan operasi (*cash flows from operating activities*)

Rugi adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) yang berasal dari transaksi periferal (ikutan) atau insidental (kala-kala) suatu entitas dan dari semua transaksi atau kejadian atau keadaan lain yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali penurunan sebagai akibat dari biaya atau distribusi ke pemilik.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK (1999), laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan mengenai aktiva, hutang dan modal perusahaan. Neraca adalah suatu laporan yang disusun dengan maksud untuk menunjukkan keadaan atau posisi finansial perusahaan pada saat tertentu. Para investor umumnya lebih memusatkan perhatiannya pada perhitungan laba rugi daripada neraca. Akan tetapi neraca juga sangat membantu investor dalam menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Likuiditas dan fleksibilitas finansial merupakan pra kondisi yang harus diciptakan dan dipelihara agar perusahaan memperoleh kesempatan untuk menghasilkan laba. Informasi tentang likuiditas dan fleksibilitas finansial perusahaan bisa didapat dari analisis terhadap rasio.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang telah dicapai dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang hasil usaha dari perusahaan selama jangka waktu tertentu yang tercakup dalam laporan tersebut. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar tentang pengaruh finansial dari usaha-usaha yang menguntungkan dan merugikan selama jangka waktu tertentu.

Laporan laba rugi pada hakikatnya menggambarkan dua macam arus yang membentuk laba rugi. Laba terjadi apabila pendapatan dalam satu periode melebihi biaya-biaya yang bersangkutan. Sedangkan rugi terjadi apabila pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari biaya-biaya.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas selama periode tertentu. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakainya untuk mengevaluasi perubahan atas struktur bersih aktiva perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode yang bersangkutan. Laporan perubahan ekuitas menggambarkan keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti pembayaran dividen dan setoran modal.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan yang rinci mengenai jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

4. Pelaporan dan Statemen Keuangan

Tujuan pelaporan keuangan yaitu menentukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang relevan yang akhirnya menentukan bentuk, isi, jenis, dan susunan statemen keuangan (Suwardjono, 2005: 145). FASB menyatakan bahwa statemen keuangan adalah media utama atau ciri sentral pelaporan keuangan (*a central feature of financial reporting*). Menurut Suwardjono (2005: 190), tujuan penyampaian informasi oleh manajemen atau badan usaha tidak dibatasi pada apa yang dapat dituangkan dalam statemen keuangan. Pelaporan keuangan mencakupi pula penyediaan informasi yang ingin manajemen sampaikan selain melalui statemen keuangan baik lantaran informasi tersebut wajib diungkapkan untuk memenuhi undang-undang, peraturan pemerintah atau kebiasaan maupun lantaran manajemen sendiri menganggap bahwa informasi tersebut bermanfaat bagi pihak luar dan berkehendak untuk mengungkapkannya secara sukarela. Pelaporan keuangan meliputi

penyampaian informasi yang wajib secara luas (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Lebih dari itu, informasi tertentu yang bermanfaat mungkin lebih baik (efektif) kalau disajikan melalui media selain statemen keuangan.

B. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu merupakan nilai yang harus terkandung pada informasi keuangan yang memiliki kualitas primer. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 1992). Informasi menjadi tidak relevan jika tidak tepat waktu dan akan kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi, tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu mengimplikasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan dalam interval waktu, untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin dipengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan (Hendriksen (1992) dalam Oktorina dan Suharli (2005)). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi (Oktorina dan Suharli, 2005).

Amey (1979), Gordon dan Narayanan (1984) dalam (Petronila dan Mukhlisin, 2003:19) menyebutkan bahwa ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi penyampaian laporan informasi. Informasi tepat waktu mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan tepat waktu, menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu juga mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala tanggal 30 September 2003. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Untuk laporan keuangan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan, (2) selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan

Akuntan yang memberikan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

C. Profitabilitas

Menurut (Prastowo, 1995:80), rasio merupakan pengungkapan hubungan matematika antara satu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu kas dengan kas lainnya. Rasio harus memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna agar rasio tersebut dapat bermanfaat.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan usahanya. Analisis rasio sangat bermanfaat bagi investor. Menurut Munawir (2002: 63), rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio, akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Pengkelompokan rasio apabila dilihat dan sumbernya dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu rasio yang dibuat atas dasar data yang ada dalam neraca.

2. Rasio rugi laba (*Income Statement Ratio*), yaitu rasio yang dibuat atas dasar data yang ada dalam laporan laba rugi.
3. Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio yang dibuat atas dasar data yang sebagian berasal dari neraca dan data yang berasal dari laporan laba rugi.

Menurut (Sarwoko, 1989:51) pada umumnya rasio keuangan diklasifikasikan menjadi empat macam yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansial yang harus segera dipenuhi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur likuiditas perusahaan.
- b. Rasio Aktifitas, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya. Tujuan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Contohnya adalah rasio *inventory turnover*.
- c. Rasio *Leverage*, yaitu rasio yang mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibayar oleh hutang. Contohnya adalah *debt to total assets ratio*.
- d. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio rentabilitas atau rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997 dalam Saleh,

2004). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2005: 85). Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen serta mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu profesional perusahaan (Santoso, 1995 dalam Saleh, 2004).

Menurut Sawir (2001: 17-18), kemampulabaan (profitabilitas) merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah:

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rumus untuk menghitung Margin Laba Kotor yaitu (Sawir 2001: 18):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*)

Rumus untuk menghitung Margin Laba Bersih yaitu (Sawir 2001: 18):

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.

3) Daya Laba Dasar atau Rentabilitas Ekonomis (*Basic Earning Power*)

Rumus untuk menghitung Daya Laba Dasar yaitu (Sawir 2001: 18):

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning before Interest \& Tax}}{\text{Total assets}}$$

Daya dasar laba mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukkan rentabilitas ekonomis perusahaan.

4) ROA atau Hasil Pengembalian atas Total Aktiva (*Return on Assets*)

Rumus untuk menghitung ROA yaitu (Sawir 2001: 19):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Return on Assets (ROA) mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian atas total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang telah digunakan atas total aktiva. Rasio ini mencoba mengukur efektivitas pemakaian total sumber daya oleh perusahaan.

Kadang-kadang, rasio ini disebut hasil pengembalian atas investasi atau *Return on Investment* (ROI) (Weston dan Copeland, 1995:240).

Return on Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini

mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya.

5) ROE atau hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rumus untuk menghitung ROE yaitu (Sawir 2001: 20):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha. ROE bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan (Walsh, 2003: 53). ROE adalah hasil pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan (Weston dan Copeland, 1995).

D. Ukuran perusahaan

Anomali ukuran perusahaan lebih disebabkan operasi ketersediaan informasi yang terpublikasi. Jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan ukuran perusahaan. Bukti empiris dan penelitian Atiase dan Freeman (Prasetyo, 2000 dalam Saleh, 2004) menunjukkan bahwa ketersediaan informasi adalah suatu fungsi dan ukuran perusahaan.

Menurut keputusan Bapepem No. 9 tahun 1995, definisi perusahaan menengah/kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: (1) memiliki jumlah kekayaan (*total asset*) tidak lebih dari Rp 20 miliar, (2) bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil, (3) bukan merupakan reksa dana. Adapun usaha menengah/besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha kecil. Usaha menengah/besar meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia. Penelitian Chambers dan Penman (1984) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan keuangan dan besarnya perusahaan, semakin besar perusahaan maka kemungkinan keterlambatan pelaporan keuangan semakin kecil. Perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh investor dan lebih banyak mendapat tekanan untuk memberikan informasi secara tepat waktu. Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Oktorina dan Suharli (2005), perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan adalah faktor penting lainnya yang harus diperhatikan dalam memilih suatu saham. Karena ukuran perusahaan mencerminkan risiko yang akan dihadapi oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil risikonya. Ukuran perusahaan dapat dijadikan proksi tingkat ketidakpastian, karena

perusahaan berskala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berskala kecil.

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan total aset dan *market value* atau *market capitalization*. Menurut Kusumawati dan Sudento (2005), jika perusahaan mempunyai total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif, sehingga kebutuhan dana untuk investasi berkurang dan mengakibatkan deviden yang dibagikan kepada pemegang saham semakin besar. Perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Hal ini menyebabkan saham perusahaan tetap menarik bagi investor dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang relatif tinggi. Dengan berkurangnya fluktuasi harga menunjukkan bahwa *return* saham tersebut kecil dan semakin kecil pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Menurut Miapuspita, Iramani dan Purnamasari (2003), *market value* adalah harga saham yang terjadi di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. *Market value* ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2003: 88). Makin besar nilai pasar suatu saham, makin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor masih menganggap bahwa perusahaan besar biasanya lebih stabil keuangannya, risikonya lebih kecil dan mampu menghasilkan laporan dan informasi keuangan. *Market value/market capitalization* digunakan untuk mengukur nilai dari perusahaan yang menyebabkan investor mau

menanamkan dananya pada suatu surat berharga. Hal ini dipergunakan untuk melihat kecenderungan investor terhadap ukuran suatu perusahaan tertentu dengan cara mengalikan harga saham pada saat penutupan (*closing price*) dengan jumlah saham beredar.

E. Perumusan Hipotesis Penelitian

1. Profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Menurut Petrolina dan Mukhlisin (2003), profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi laporan keuangan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan *profit* akan cenderung lebih tepat waktu di dalam penyampaian laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan salah satu alasan ketertarikan pemegang saham untuk membeli saham. Scott (1997) dalam Petrolina dan Mukhlisin (2003) mengungkapkan, laporan keuangan masih bermanfaat bagi investor untuk mengembangkan prediksinya bahwa baik atau buruknya laporan keuangan akan mempengaruhi kondisi di masa yang akan datang. Dyer dan McHugh (1975) dalam Bandi (2000), berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan

yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Menurut Givoly dan Palmon (1982: 489) dalam Petronila dan Mukhlisin (2003), ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik, mungkin cenderung dilaporkan tepat waktu, sedangkan jika pengumuman laba berisi berita buruk maka pihak manajemen akan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan.

Hasil studi mengenai hubungan profitabilitas terhadap ketepatan waktu yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) dalam Petronila dan Mukhlisin (2003) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Dengan demikian, tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat. Hasil penelitian Naim (1998) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari argumentasi di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian maka diduga ada pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Respati (2001) dalam Saleh (2004) menemukan bahwa pada pengujian regresi logistik dengan uji t menunjukkan variabel profitabilitas yang diproksi dengan ROA memiliki probabilitas 0,002, karena angka $0,002 < 0,1$ maka variabel *profitability* yang diproksi dengan ROA dinyatakan signifikan secara statistik. Hal ini

berarti profitabilitas yang diproksi dengan ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan argumentasi di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian maka diduga ada pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, pengujian yang akan dilakukan adalah:

H_1 : profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan.

Menurut Saleh (2004) ukuran perusahaan sebagai salah satu karakteristik perusahaan telah banyak diujikan dalam berbagai penelitian. Terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tahunan, ukuran perusahaan juga merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, karena semakin besar perusahaan maka perusahaan akan lebih cepat melaporkan sebab perusahaan memiliki banyak keterkaitan hubungan dengan pihak di luar perusahaan (publik) sehingga tuntutan pertanggungjawaban dari pihak luar tersebut semakin besar juga, sehingga dorongan atau tekanan dari pihak luar yang menuntut ketepatan penyampaian laporan keuangan akan lebih besar.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Wirakusuma (2004) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi

penundaan audit dan penundaan pelaporan keuangan, yang disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Disamping itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Dyer dan McHugh (1975) dalam Na'im (1999) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Schwartz dan Soo (1996) dalam Na'im (1999) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap ketidakpatuhan dan keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004) menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor signifikan dari ketepatan waktu pelaporan.

Sedangkan dari penelitian Na'im (1999) dan Respati (2001) dalam Saleh (2004), menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian Dyer dan McHugh (1975), menurut Saleh (2004) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

H_2 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

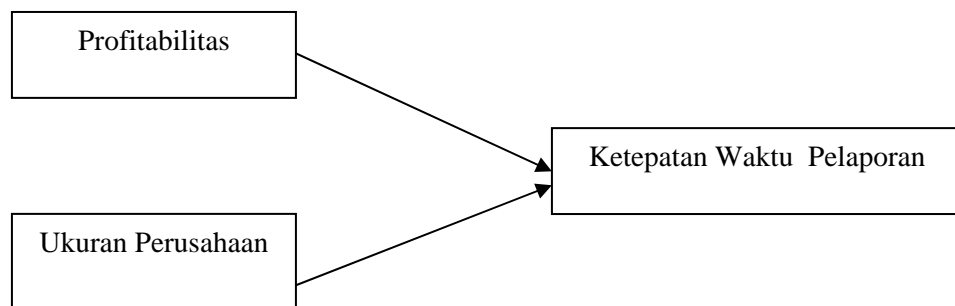
3. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam penelitian diharapkan dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Rumusan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_3 : profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Model Penelitian

Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan



Gambar 1 : Profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan ketepatan waktu pelaporan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian empiris, dimana penelitian empiris (*empirical research*) merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman (Indriantoro,1999: 29).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengacu pada bank-bank yang termuat di dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) tahun 2007.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan tahun 2006.

C. Data yang diperlukan

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa angka ROE pada laporan keuangan, data tanggal penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam periode 2006 dan *market capitalization* yang dihitung berdasarkan harga pasar pada saat penutupan (*closing price*) serta jumlah saham beredar yang bersumber dari laporan

keuangan tahun 2006 dalam *Indonesia Capital Market Directory 2007* serta Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dimana melalui teknik ini peneliti melihat dan mempelajari data-data yang diperlukan untuk mengolah dan menganalisis untuk menghasilkan kesimpulan dari hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diperlukan adalah angka ROE dan *market value/market capitalization* yang didapat dari ICMD tahun 2007 serta tanggal penyerahan laporan perusahaan kepada Bapepam yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen : Ketepatan Waktu Pelaporan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ketepatan waktu merupakan variabel dependen yang dinotasikan dengan Y. Ketepatan waktu adalah keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan. Variabel ini merupakan variabel dengan dua kategori, yaitu tepat waktu dan tidak tepat waktu (terlambat). Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu diberi nilai 1, sedangkan yang tidak tepat waktu diberi nilai 0. Penentuan tepat atau tidak tepatnya pelaporan didasarkan pada tanggal terakhir penyampaian laporan keuangan ke Bapepam, yaitu tanggal 31 Maret 2007. Pelaporan laporan keuangan dikatakan tepat waktu apabila laporan keuangan diserahkan ke

Bapepam sebelum tanggal 31 Maret 2007 dan pelaporan laporan keuangan dikatakan terlambat apabila laporan keuangan diserahkan ke Bapepam sesudah tanggal 31 Maret 2007.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang dinotasikan dengan X, yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas perusahaan diukur menggunakan ROE dengan rumus (Sawir 2001: 20):

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Net\ Worth}$$

Nilai ROE diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2006 yang tersaji di dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2007.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari nilai pasarnya, nilai pasar tersebut diproksikan sebagai harga saham pada saat penutupan (*closing price*). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *natural log of market value* atau *market capitalization*, dimana mereplikasi model penelitian yang digunakan oleh Teoh dan Wong (1993) dalam Bandi (2000).

Alasan digunakan *natural log of market value* karena pada beberapa penelitian terdahulu, pengukuran variabel ukuran perusahaan menggunakan total *asset* dan total penjualan. Rumus *market value/market capitalization* (Anogoro (2001) dalam Oktorina dan Suharli (2004)) yaitu:

$$\text{Market Capitalization} = \text{Harga pasar saham} \times \text{jumlah saham beredar}$$

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data di dalam penelitian ini menggunakan perangkat SPSS 16. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan model regresi

Untuk menilai kelayakan model regresi, digunakan uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit*, yaitu untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

Dasar pengambilan keputusan dengan memperhatikan nilai *Goodness of fit test* yang diukur menggunakan *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*)

Penilaian keseluruhan model regresi berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan akan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Jika terjadi penurunan angka pada $-2\text{Log}L$ (*Block Number 0*) menjadi $-2\text{Log}L$ pada *Block Number 1*, menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*sum of squared error*” pada model regresi sehingga menunjukkan model regresi yang baik.

3. Menentukan persamaan model regresi logistik

a. Profitabilitas dan Ketepatan Waktu Pelaporan

Pengujian dilakukan dengan regresi *logistic* (logit). Model regresi ini dipilih karena data di dalam penelitian berupa data nominal dan data rasio. Variabel dependen berupa data nominal dan independen berupa data rasio sehingga regresi logitlah yang paling tepat digunakan. Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (nonmetrik) Ghazali (2006: 71). Pengujian yang dilakukan atas hipotesis di dalam penelitian ini dianalisis dengan *logistic regression*. Pada

pengujian ini tidak dilakukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan homogenitas pada variabel bebasnya karena *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2006: 71).

Model logit yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT} + \varepsilon$$

Keterangan:

KW = Ketepatan waktu

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

PROFIT = Profitabilitas

ε = Variabel gangguan

b. Ukuran perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan

Hal serupa juga dilakukan pada variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen kedua (X2) yaitu dengan menggunakan model regresi logistik (logit).

Model logit yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

KW = Ketepatan waktu

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

SIZE = Ukuran perusahaan

ε = Variabel gangguan

c. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ketepatan Waktu Pelaporan

Model logit yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Keterangan:

KW = Ketepatan waktu

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan

PROFIT = Profitabilitas

SIZE = Ukuran perusahaan

ε = Variabel gangguan

4. Pengujian Hipotesis

a. Perumusan Hipotesis untuk pengujian secara parsial

1) Profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Menentukan formulasi H_o dan H_a untuk Profitabilitas.

H_{o1} = profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_{a1} = profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Menentukan formulasi H_o dan H_a untuk Ukuran Perusahaan.

H_{o2} = ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

H_{a2} = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu

3) Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5%.

4) Pengambilan keputusan

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*). Jika *p value* > α maka hipotesis nol diterima atau sebaliknya jika *p value* < α maka hipotesis nol ditolak. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat signifikansi pada tabel *variabel in the equation* yang dilakukan secara terpisah untuk masing-masing variabel independen.

b. Perumusan Hipotesis untuk pengujian secara simultan.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi H_0 dan H_a

H_{03} = profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_{a3} = profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Menentukan *level of significant* (α) sebesar 5%.

3) Pengambilan keputusan

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*). Jika *p value* $> \alpha$ maka hipotesis nol diterima atau sebaliknya jika *p value* $< \alpha$ maka hipotesis nol ditolak. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan melihat signifikansi pada tabel *variabel in the equation* yang dilakukan secara bersama-sama antara variabel independen.

BAB 1V

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Pengertian Bursa Efek

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi dan Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil.

Perjalanan sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19 pada tahun 1912 dengan bantuan pemerintah lokal Belanda dan dikenal sebagai Jakarta.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia I dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paraler di Surabaya dan Semarang namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Tahun 1952, Bursa Saham dibuka kembali di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan Bursa Saham kemudian berhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Sebelum tahun 1977, Bursa Saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru dibawah Departemen

Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Tanggal 13 Juli 1992, Bursa Saham diswastanisasi menjadi PT.Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi Bursa Saham menjadi PT.BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Tahun 1995 adalah tahun BEJ memasuki babak baru, pada 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), sebuah sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang adil dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Mulai tahun 2002, BEJ mulai menerapkan sistem perdagangan jarak jauh atau lebih dikenal dengan istilah *remote trading*. *Remote trading* dapat diartikan sebagai sistem perdagangan jarak jauh, dimana setiap order transaksi di kantor broker langsung dikirim ke sistem perdagangan Bursa Efek, tanpa perlu memasukkan order dari Lantai Bursa (*trading floor*).

Terakhir pada tahun 2007, adanya penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) sehingga berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Data Perusahaan

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 sebanyak 26 emiten. Hasil pengambilan populasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data Sampel Emiten

No	KODE	BANK
1	ANKB	BANK ARTA NIAGA KENCANA
2	INPC	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL
3	BBKP	BANK BUKOPIN
4	BNBA	BANK BUMI ARTA
5	BABP	BANK BUMIPUTERA INDONESIA
6	BBCA	BANK CENTRAL ASIA
7	BCIC	BANK CENTURY
8	BDMN	BANK DANAMON INDONESIA
9	BEKS	BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL
10	SDRA	BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906
11	BNII	BANK INTERNASIONAL INDONESIA
12	BKSW	BANK KESAWAN
13	LPBN	BANK LIPPO
14	BMRI	BANK MANDIRI
15	MAYA	BANK MAYAPADA INTERNASIONAL
16	MEGA	BANK MEGA
17	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA
18	BNGA	BANK NIAGA
19	NISP	BANK NISP
20	BBNP	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN
21	PBNB	BANK PAN INDONESIA
22	BNLI	BANK PERMATA
23	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA
24	BSWD	BANK SWADESI
25	BBIA	BANK UOB BUANA
26	BVIC	BANK VICTORIA INTERNASIONAL

Sumber: www.idx.co.id

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tanggal penyerahan laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2006 yang akan digunakan untuk mencari rasio profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan *Return On Equity* (ROE), dan ukuran perusahaan yang diproksi dengan *market capitalization*. Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dan dipublikasikan oleh badan tertentu (data olahan dari Bursa Efek Indonesia). Pada penelitian ini data sekunder berupa angka ROE pada laporan keuangan, data tanggal penyampaian laporan keuangan kepada Bapepam periode 2006 dan *market capitalization* yang dihitung dari jumlah perkalian harga saham saat *closing price* dengan jumlah saham yang beredar pada tahun tersebut. Data tanggal penyerahan laporan keuangan dan ROE dapat dilihat pada tabel 2. Data *market capitalization* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2 Daftar tanggal penyerahan laporan keuangan dan ROE

No	Kode	Tanggal Penyerahan	ROE (%)
1	ANKB	29 Maret 2007	5.58
2	INPC	28 Maret 2007	8.84
3	BBKP	30 Maret 2007	18.90
4	BNBA	30 Maret 2007	7.50
5	BABP	1 Maret 2007	1.53
6	BBCA	21 Maret 2007	23.48
7	BCIC	30 Maret 2007	4.55
8	BDMN	13 Februari 2007	14.04
9	BEKS	2 April 2007	-11.8
10	SDRA	30 Maret 2007	8.79
11	BNII	23 Februari 2007	25.97
12	BKSW	17 April 2007	3.24
13	LPBN	15 Maret 2007	15.12
14	BMRI	12 Maret 2007	9.20
15	MAYA	20 Maret 2007	10.72
16	MEGA	14 Maret 2007	7.84
17	BBNI	2 April 2007	33.75
18	BNGA	28 Februari 2007	13.53
19	NISP	26 Februari 2007	9.66
20	BBNP	6 Maret 2007	10.85
21	PNBN	21 Maret 2007	11.04
22	BNLI	28 Februari 2007	8.46
23	BBRI	2 April 2007	33.75
24	BSWD	30 Maret 2007	7.12
25	BBIA	14 Maret 2007	12.52
26	BVIC	26 Maret 2007	9.76

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3 Perhitungan *Market Capitalization*

No	Kode	Harga saham (Rp) A	Jumlah Saham Beredar (Lembar) B	<i>Market Capitalization</i> (dalam milyar rupiah) AxB
1	ANKB	1070	188.100.000	201.267
2	INPC	45	29.937.859.677	1.347.204
3	BBKP	700	5.568.852	3.898.197
4	BNBA	280	2.286.900	640.332
5	BABP	90	4.950.000.000	445.500
6	BBCA	5200	12.220.336.560	63.490.677
7	BCIC	70	20.011.359.303	1.573.637
8	BDMN	6750	4.895.120.280	33.042.062
9	BEKS	65	805.445.000	52.354
10	SDRA	180	1.485.000.000	267.300
11	BNII	240	47.740.634.231	11.457.752
12	BKSW	460	497.219.000	228.721
13	LPBN	1610	38.765.757.081	6.241.287
14	BMRI	2900	20.411.168.304	59.221.531
15	MAYA	530	1.275.381.000	675.952
16	MEGA	2100	1.609.188.794	3.379.296
17	BBNI	1870	13.148.870.526	24.588.388
18	BNGA	920	12.022.898.918	11.058.912
19	NISP	850	4.886.611.715	4.153.620
20	BBNP	700	313.384.500	219.369
21	PNBN	580	11.003.186.913	11.502.439
22	BNLI	870	7.743.125.924	6.669.154
23	BBRI	5150	12.077.259.950	62.569.724
24	BSWD	700	306.900.000	214.830
25	BBIA	970	6.586.823.004	6.389.218
26	BVIC	90	1.971.045.548	179.194

Sumber: ICMD 2007

Tabel 4 Daftar *Market Capitalization*

No	Kode	<i>Market Capitalization</i> (dalam milyar rupiah)	<i>Market Capitalization (Ln)</i> (dalam milyar rupiah)
1	ANKB	201.267	14.1135
2	INPC	1.347.204	12.2124
3	BBKP	3.898.197	15.176
4	BNBA	640.332	13.3697
5	BABP	445.500	13.007
6	BBCA	63.490.677	17.9664
7	BCIC	1.573.637	14.269
8	BDMN	33.042.062	17.3133
9	BEKS	52.354	10.8658
10	SDRA	267.300	12.4961
11	BNII	11.457.752	16.2542
12	BKSW	228.721	12.3403
13	LPBN	6.241.287	15.6467
14	BMRI	59.221.531	17.897
15	MAYA	675.952	13.4239
16	MEGA	3.379.296	15.0332
17	BBNI	24.588.388	17.0178
18	BNGA	11.058.912	16.2187
19	NISP	4.153.620	15.2395
20	BBNP	219.369	12.2985
21	PNBN	11.502.439	16.2581
22	BNLI	6.669.154	15.713
23	BBRI	62.569.724	17.9518
24	BSWD	214.830	12.2776
25	BBIA	6.389.218	15.6701
26	BVIC	179.194	12.0962

Sumber: Data sekunder diolah

B. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian ini menggunakan SPSS 16.0 untuk menjawab permasalahan yang ada, langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* yang dapat dilihat pada tabel 6. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya *Goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya.

Tampilan SPSS dengan variabel independen profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* sebesar 11,334 dan probabilitas pada 0,125. Oleh karena nilai ini diatas 0,05 maka model dikatakan *fit* dan model diterima.

Tabel 6 *Hosmer and Lemeshow* variabel profitabilitas.

Step	Chi-square	df	Size
1	11.334	7	.125

Sumber: Lampiran 2

Tampilan SPSS dengan variabel independen profitabilitas perusahaan menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* sebesar 7,059 dan probabilitas pada 0,423. Oleh karena nilai ini diatas 0,05 maka model dikatakan *fit* dan model diterima.

Tabel 7 *Hosmer and Lemeshow* variabel ukuran perusahaan

Step	Chi-square	df	Size
1	7.059	7	.423

Sumber: Lampiran 2

Tampilan SPSS dengan variabel independen profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan nilai statistik *Hosmer and Lemeshow goodness of fit* sebesar 8,819 dan probabilitas pada 0,266. Oleh karena nilai ini diatas 0,05 maka model dikatakan *fit* dan model diterima.

Tabel 8 *Hosmer and Lemeshow* profitabilitas dan ukuran keuangan

Step	Chi-square	df	Size
1	8.819	7	.266

Sumber: Lampiran 2

2. Menilai model *fit*

Dilihat dari lampiran tabel 2, dengan adanya pengurangan nilai -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. Untuk hasil pada penelitian ini, terdapat penurunan nilai -2LL awal (pada *block* 0) yaitu sebesar 22,325 dengan -2LL pada langkah berikutnya (pada *block* 1) yaitu sebesar 20,844. Penurunan sebesar 1,481 berarti penambahan semua variabel independen ke model menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini sudah *fit* atau sesuai dengan data.

Tabel 9 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.844	.055	.096

Sumber: Lampiran 2

Hasil output SPSS pada tabel 9 menyatakan nilai *Cox dan Snell's R* untuk profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sebesar 0,055 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,096, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 9,6%.

Tabel 10 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.874	.018	.032

Sumber: Lampiran 2

Hasil output SPSS pada tabel 10, menyatakan nilai *Cox dan Snell's R* untuk variabel profitabilitas secara parsial sebesar 0,018 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,032, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 3,2%.

Tabel 11 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.299	.001	.002

Sumber: Lampiran 2

Hasil output SPSS pada tabel 11, menyatakan nilai *Cox dan Snell's R* untuk ukuran perusahaan secara parsial sebesar 0,001 dan nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,002, yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 0,2%.

3. Menentukan persamaan model regresi logistik

a. Profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan

Hipotesis 1 di dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dapat menjelaskan tentang ketepatan waktu pelaporan. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 atas data 26 perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12 *Variables in the Equation*

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 Profit	3.877	5.559	.486	1	.486	.021
Constant	2.204	.953	5.344	1	.021	9.059

Sumber: Data diolah

Persamaan *Logistic Regression* untuk Hipotesis 1 adalah :

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = 2,204 + -3,877 \text{ PROFIT}$$

b. Ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan

Hipotesis 2 di dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menjelaskan tentang ketepatan waktu pelaporan. Hasil perhitungan dengan SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 *Variables in the Equation*

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 Size	.043	2.264	.026	1	.872	1.043
Constant	1.083	3.880	3.880	1	.780	2.952

Sumber: Lampiran 2

Persamaan *Logistic Regression* untuk Hipotesis 2 adalah :

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = 1,083 + 0,043 \text{ SIZE}$$

- c. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan

Estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output SPSS *Variable in Equation*. Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan. dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14 *Variables in the Equation*

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1 Profit	-10.540	9.178	1.319	1	.251	.000
Size	.424	.449	.891	1	.345	1.528
Constant	-3.133	5.579	.315	1	.574	.044

Sumber: Lampiran 2

Persamaan *Logistic Regression* untuk Hipotesis 3 adalah :

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = -3,133 + -10,540 \text{ PROFIT} + 0,424 \text{ SIZE}$$

4. Pengujian Hipotesis

- a. Perumusan Hipotesis untuk pengujian secara parsial

- 1) Profitabilitas dan ketepatan waktu pelaporan

H_{o1} = profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_{a1} = profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Ukuran Perusahaan dan ketepatan waktu pelaporan

H_{o2} = ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

H_{a2} = ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu

3) *Level of significant* (α) yang digunakan sebesar 5%.

4) Pengambilan keputusan

Nilai *Wald* pada tabel 11 sebesar 0,486 pada *degree of freedom* (df) 1 dan tingkat signifikansi sebesar 0,486 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya H_{o1} diterima.

Nilai *Wald* pada tabel 12 sebesar 0,026 pada *degree of freedom* (df) 1 dan tingkat signifikansi sebesar 0,872 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya H_{o2} diterima.

b. Perumusan Hipotesis untuk pengujian secara simultan.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi H_o dan H_a

H_o = profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H_a = profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Level significant (α) yang digunakan sebesar 5%.

3) Pengambilan keputusan

Nilai *Wald* pada tabel 13 untuk profitabilitas sebesar 1,319 pada *degree of freedom* (df) 1 dan tingkat signifikansi sebesar 0,251 serta nilai *Wald* ukuran perusahaan sebesar 0,891 pada *degree of freedom* (df) 1 dengan signifikansi sebesar 0,345 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 artinya H_{o3} diterima.

C. Pembahasan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16, dengan tingkat signifikansi (α) 5% diperoleh probabilitas = 0,486, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksi dengan ROE tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. ROE bukanlah satu-satunya pengukur profitabilitas. Hal ini kemungkinan disebabkan pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini yang menggunakan ROE kurang tepat. Kemungkinan pihak manajemen beranggapan bahwa investor melihat dan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan dari sisi yang lain selain ROE, misal *profit margin* atau ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Saleh (2004) dan Dyer dan McHugh dalam Saleh (2004) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan sebaliknya tidak konsisten dengan hasil penelitian Na'im (1999).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16, dengan tingkat signifikansi (α) 5% diperoleh probabilitas = 0,872, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang diproksi dengan *market capitalization* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Ada beberapa proksi ukuran perusahaan, antara lain total aset dan besarnya penjualan. Hal ini kemungkinan disebabkan pengukuran ukuran perusahaan bisa menggunakan total aset atau besarnya penjualan. Selain itu kemungkinan juga disebabkan terlalu kompleksnya aktivitas didalam perusahaan dan juga kurangnya kerja sama (*team work*) yang baik antar karyawan atau antar divisi dalam suatu perusahaan, sehingga akan membuat proses audit menjadi lama dan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Saleh (2004) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan sebaliknya tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bandi dan Hananto (2002) dan Dyer dan McHugh, Schwartz dan Soo (1996), Owusu dan Ansah (2000) dalam Saleh (2004).

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan program SPSS versi 16, dengan tingkat signifikansi (α) 5% diperoleh probabilitas variabel profitabilitas = 0,251 dan probabilitas variabel ukuran perusahaan = 0,345, maka

dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan tidak hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan, masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Faktor-faktor lain tersebut antara lain rasio *gearing*, struktur kepemilikan, item-item luar biasa, kualitas auditor, opini audit.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Market Capitalization* terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas = 0,486 yang lebih besar dari 0,05, maka H_{01} diterima. Dari hasil analisis regresi logistik dengan persamaan $\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = 2,204 + - 3,877 \text{ PROFIT}$, variabel profitabilitas mempunyai hubungan tanda yang tidak sesuai dengan logika teori (hipotesisnya positif), sehingga secara statistik tidak dapat memberikan interpretasi manajerial yang cukup berarti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian, tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan atau profit untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai

probabilitas = 0,872 yang lebih besar dari 0,05, maka H_{02} diterima. Meskipun tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi dari hasil analisis regresi logistik dengan persamaan $\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = 1,083 + 0,043 \text{ SIZE}$, variabel mempunyai tanda yang sesuai dengan logika teorinya (hipotesisnya positif). Selanjutnya jika diinterpretasikan tanda positif pada variabel ini memberikan indikasi bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan lebih banyak tekanan publik (para investor) untuk memberikan informasi secara tepat waktu.

3. Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai probabilitas = 0,251 dan ukuran perusahaan = 0,345 yang lebih besar dari 0,05, maka H_{03} diterima. Meskipun tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, tetapi dari hasil analisis regresi logistik dengan persamaan $\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = -3,133 + -10,540 \text{ PROFIT} + 0,424 \text{ SIZE}$, variabel profitabilitas mempunyai tanda yang tidak sesuai dengan logika teorinya (hipotesisnya negatif). Sedangkan variabel ukuran perusahaan mempunyai tanda yang sesuai dengan logika teorinya (hipotesisnya positif), jika diinterpretasikan tanda negatif pada variabel profitabilitas memberikan indikasi bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin besar maka perusahaan akan lebih cenderung tidak tepat waktu, hal ini besar

kemungkinan bisa disebabkan oleh *audit delay*. Tanda positif pada variabel ukuran perusahaan ini memberikan indikasi bahwa perusahaan besar akan lebih cenderung untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil, hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Ketepatan waktu yang dijadikan ukuran hanya membatasi pada tanggal pelaporan laporan keuangan pada Bapepam.
2. Ketepatan waktu tidak memperhatikan laporan yang diserahkan sebelum tanggal pelaporan dan tidak memperhatikan seberapa lama laporan keuangan terlambat disampaikan oleh perusahaan ke Bapepam.
3. Proksi variabel profitabilitas yang digunakan hanya *Return On Equity* (ROE).
4. Penelitian hanya dilakukan pada laporan keuangan tahun 2006.

C. Saran

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu rasio keuangan saja dalam mengukur kinerja perbankan, yaitu rasio profitabilitas. Apabila ingin mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif dalam menilai kinerja perusahaan perbankan, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan rasio lain seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya perlu dilakukan penambahan data. Hal ini perlu dilakukan mengingat pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam jumlah sampel yang dianalisis.

2. Masih ada faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu selain profitabilitas dan ukuran perusahaan. Maka dari itu, untuk hasil penelitian yang lebih kompleks hendaknya menambahkan faktor-faktor lain tersebut seperti, umur perusahaan, opini audit, kualitas auditor, item-item luar biasa, struktur kepemilikan, jenis industri, internal audit, *audit delay* dan rasio-rasio yang lain. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.
3. Penggunaan proksi untuk variabel profitabilitas dapat diganti dengan proksi yang lain atau hendaknya ditambahkan dengan proksi yang lain misalnya Return On Asset (ROA) dan Profit Margin. Selain itu, dapat pula menambahkan variabel penelitian dan pada masing-masing variabel memiliki lebih dari satu proksi.
4. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporan. Sehingga hasil temuan ini belum sampai menganalisis ketepatan pelaporan menurut presisi harinya, seperti tentang seberapa cepat laporan keuangan diserahkan sebelum tanggal pelaporan dan seberapa lama keterlambatan penyerahan laporan keuangan.
5. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan masih terbatas. Pada penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperluas populasi ataupun sampel yang digunakan berdasarkan tahun maupun jenis industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesia Capital Market*, Edisi 1, Mediasoft. Indonesia
- Anissa, Nur. 2004. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit. *Balance*. September. No 2. hal 42-53.
- Bandi, 2000. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi III*. Pp.66-77.
- Bandi dan Hananto, S.T. 2000. Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Pp.155-164.
- Bapepam. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Ketua Badan Pengawas Pasar Modal.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Dharmastuti, Ch.Fara dan Ingrid Levietha Leimena. 2005. Analisis Pengaruh *Return on Equity, Asset Growth, dan Net Gearing pada Price Earning Ratio* dan Dampaknya terhadap *Expected Return*. *Balance*. Maret. No 2. hal 1-9.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes and Charles J. Davis. Alih Bahasa: Munir Mi. 1999. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Fraser, Lynn M and Aileen Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan (terjemahan)*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Indonesia*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Edisi Ke ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Keown, J.Arthur, David F. Scott, John D. Martin, Jay W. Petty. 1999. *Dasardasar Manajemen Keuangan Jilid 1*. Edisi Tujuh. Alih Bahasa: Chaerul P.Djakman. Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid I. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kusumawati, Rita dan Ade Sudento. (2005). Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (*Size*) dan *Leverage* Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat *Underpricing* pada Penawaran Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas* Vol 13 No 1 (Januari), hal 93-109.
- Miapuspita, Yenny Ayu, Irmani dan Linda Purnamasari. 2003. Analisis Pengaruh *Bid-Ask*, *Market Value*, dan *Risk of Return* Saham terhadap *Holding Period* pada Saham Teraktif yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2002. *Ventura*. Vol 6 No 2 (Agustus), hal 117-126
- Mukhlisin. (2004) "Pengaruh Atribut Kualitas Audit, Portofolio Jasa Audit, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kepuasan Klien". *Balance* No.1 (Maret), 27-45.
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Na'im, Ainun. 1998. Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14, No. 2. hal. 85-100.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andy Offset.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli, 2005. Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. Agustus, No.2. hal. 119-132.
- Petronila, Thio Anastasia dan Mukhlisin. 2003. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Laporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai *Moderating* Variabel. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. Februari, No. 1.hal. 17-26.

- Prastowo, Dwi. 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-1. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Saleh, Rachmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Vol. Desember, No. 2-3.
- Sarwoko dan Abdul Halim. 1989. *Manajemen Keuangan (Dasar-Dasar Pembelian Perusaahaan) Buku 1 Manajemen dan Analisis Aktiva*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Schwartz, K. dan B. Soo. 1996. "Evidence of Regulatory Non-Compliance With SEC Disclosure Rules on Auditor Changes". *The Accounting Review*. 4th Edition. (October): 555-572.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2008. *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syafrudin, M. 2004. Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan Pada *Earning Response Coefficient*: Studi di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Vol. Desember, No. 2-3.
- Walsh, Ciaran. 2003. *Key Management Ratios: Rasio-Rasio Manajemen Penting Penggerak Dan Pengendali Bisnis*. Alih Bahasa: Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga.
- Weston, Fred J. and Thomas E. Copeland, 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi 9 (Terjemahan), Jilid1. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik (Studi empiris mengenai keberadaan divisi Internal Audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Vol. Desember, No. 2-3.

LAMPIRAN 1
PROFITABILITAS

Daftar tanggal penyerahan laporan keuangan dan ROE

No	Kode	Tanggal Penyerahan	ROE (%)
1	ANKB	29 Maret 2007	5.58
2	INPC	28 Maret 2007	8.84
3	BBKP	30 Maret 2007	18.90
4	BNBA	30 Maret 2007	7.50
5	BABP	1 Maret 2007	1.53
6	BBCA	21 Maret 2007	23.48
7	BCIC	30 Maret 2007	4.55
8	BDMN	13 Februari 2007	14.04
9	BEKS	2 April 2007	-11.8
10	SDRA	30 Maret 2007	8.79
11	BNII	23 Februari 2007	25.97
12	BKSW	17 April 2007	3.24
13	LPBN	15 Maret 2007	15.12
14	BMRI	12 Maret 2007	9.20
15	MAYA	20 Maret 2007	10.72
16	MEGA	14 Maret 2007	7.84
17	BBNI	2 April 2007	33.75
18	BNGA	28 Februari 2007	13.53
19	NISP	26 Februari 2007	9.66
20	BBNP	6 Maret 2007	10.85
21	PNBN	21 Maret 2007	11.04
22	BNLI	28 Februari 2007	8.46
23	BBRI	2 April 2007	33.75
24	BSWD	30 Maret 2007	7.12
25	BBIA	14 Maret 2007	12.52
26	BVIC	26 Maret 2007	9.76

Sumber: www.idx.co.id

LAMPIRAN 2
UKURAN PERUSAHAAN

Perhitungan *Market Capitalization*

No	Kode	Harga saham (Rp) A	Jumlah Saham Beredar (Lembar) B	<i>Market Capitalization</i> (dalam milyar rupiah) AxB
1	ANKB	1070	188.100.000	201.267
2	INPC	45	29.937.859.677	1.347.204
3	BBKP	700	5.568.852	3.898.197
4	BNBA	280	2.286.900	640.332
5	BABP	90	4.950.000.000	445.500
6	BBCA	5200	12.220.336.560	63.490.677
7	BCIC	70	20.011.359.303	1.573.637
8	BDMN	6750	4.895.120.280	33.042.062
9	BEKS	65	805.445.000	52.354
10	SDRA	180	1.485.000.000	267.300
11	BNII	240	47.740.634.231	11.457.752
12	BKSW	460	497.219.000	228.721
13	LPBN	1610	38.765.757.081	6.241.287
14	BMRI	2900	20.411.168.304	59.221.531
15	MAYA	530	1.275.381.000	675.952
16	MEGA	2100	1.609.188.794	3.379.296
17	BBNI	1870	13.148.870.526	24.588.388
18	BNGA	920	12.022.898.918	11.058.912
19	NISP	850	4.886.611.715	4.153.620
20	BBNP	700	313.384.500	219.369
21	PNBN	580	11.003.186.913	11.502.439
22	BNLI	870	7.743.125.924	6.669.154
23	BBRI	5150	12.077.259.950	62.569.724
24	BSWD	700	306.900.000	214.830
25	BBIA	970	6.586.823.004	6.389.218
26	BVIC	90	1.971.045.548	179.194

Sumber: ICMD 2007

Daftar *Market Capitalization*

No	Kode	<i>Market Capitalization</i> (dalam milyar rupiah)	<i>Market Capitalization (Ln)</i> (dalam milyar rupiah)
1	ANKB	201.267	14.1135
2	INPC	1.347.204	12.2124
3	BBKP	3.898.197	15.176
4	BNBA	640.332	13.3697
5	BABP	445.500	13.007
6	BBCA	63.490.677	17.9664
7	BCIC	1.573.637	14.269
8	BDMN	33.042.062	17.3133
9	BEKS	52.354	10.8658
10	SDRA	267.300	12.4961
11	BNII	11.457.752	16.2542
12	BKSW	228.721	12.3403
13	LPBN	6.241.287	15.6467
14	BMRI	59.221.531	17.897
15	MAYA	675.952	13.4239
16	MEGA	3.379.296	15.0332
17	BBNI	24.588.388	17.0178
18	BNGA	11.058.912	16.2187
19	NISP	4.153.620	15.2395
20	BBNP	219.369	12.2985
21	PNBN	11.502.439	16.2581
22	BNLI	6.669.154	15.713
23	BBRI	62.569.724	17.9518
24	BSWD	214.830	12.2776
25	BBIA	6.389.218	15.6701
26	BVIC	179.194	12.0962

Sumber: Data sekunder diolah

LAMPIRAN 3
ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Analisis Regresi Logistik

Tabel 1 Digunakan untuk menentukan model data pengujian parsial variabel profitabilitas dan ketepatan waktu

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.334	7	.125

Tabel 2 Digunakan untuk menentukan model data pengujian parsial variabel ukuran perusahaan dan ketepatan waktu

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.059	7	.423

Tabel 3 Digunakan untuk menentukan model data pengujian simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan ketepatan waktu

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.819	7	.266

Tabel 4 Digunakan untuk menilai model regresi

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	22.698	1.385
	2	22.328	1.674
	3	22.325	1.704
	4	22.325	1.705

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 22.325

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	profit	size
Step 1	1	21.691	-.817	-5.132	.191
	2	20.889	-2.366	-9.025	.352
	3	20.844	-3.068	-10.421	.418
	4	20.844	-3.133	-10.539	.424
	5	20.844	-3.133	-10.540	.424

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 22.325

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5 Digunakan untuk menilai variabilitas variabel independen secara bersama-sama.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	20.844 ^a	.055	.096

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 6 Digunakan untuk menilai variabilitas variabel profitabilitas secara parsial.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	21.847 ^a	.018	.032

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 7 Digunakan untuk menilai variabilitas variabel ukuran perusahaan secara parsial.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	22.299 ^a	.001	.002

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 8 Digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen.

Correlation Matrix

		Constant	profit	size
Step 1	Constant	1.000	.708	-.985
	profit	.708	1.000	-.801
	size	-.985	-.801	1.000

Tabel 9 Digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a profit	-10.540	9.178	1.319	1	.251	.000
size	.424	.449	.891	1	.345	1.528
Constant	-3.133	5.579	.315	1	.574	.044

a. Variable(s) entered on step 1: profit, size.

Tabel 10 Digunakan untuk menentukan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step profit	-3.877	5.559	.486	1	.486	.021
1 ^a Constant	2.204	.953	5.344	1	.021	9.059

a. Variable(s) entered on step 1:
profit.

Tabel 11 Digunakan untuk menentukan pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a size	.043	.264	.026	1	.872	1.043
Constant	1.083	3.880	.078	1	.780	2.952

a. Variable(s) entered on step 1: size.

Tabel 12 Digunakan untuk ketepatan klasifikasi secara keseluruhan antara prediksi dan hasil observasi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan tidak tepat waktu.

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			ketepatan waktu		Percentage
			tidak tepat	tepat waktu	Correct
Step 1	ketepatan waktu	tidak tepat	0	4	.0
		tepat waktu	0	22	100.0
Overall Percentage					84.6

a. The cut value is .500